



UPAYA MENINGKATKAN DAYA SIMAK DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK INTERAKTIF BERBAHASA MELALUI KEGIATAN *STORY TELLING*

Oleh

Dewi Nur Widyati

STIKes Surya Global Yogyakarta

E-mail: dewinurwidiyati@stikessuryaglobal.ac.id

Article History:

Received: 08-09-2022

Revised: 18-09-2022

Accepted: 20-10-2022

Keywords:

bahasa Inggris, daya simak, keterampilan menyimak, storytelling

Abstract: Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan daya simak siswa dalam keterampilan menyimak interaktif berbahasa melalui kegiatan story telling. Jenis kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan. Tema dari storytelling yang diberikan adalah Healthy Food. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada pelatihan ini adalah menyimak dengan seksama cerita yang diceritakan oleh peneri, menangkap isi cerita, mengambil pesan moral dari cerita tersebut, berlatih mengucapkan kosakata, dan mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya. Kegiatan ini dilakukan di SD Muhammadiyah Semoya pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Subyek di dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 3 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, siswa mampu meningkatkan daya simak mereka dalam keterampilan menyimak melalui kegiatan storytelling. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa siswa mampu menangkap dan menyimpulkan isi dari cerita yang diberikan. Selain itu, siswa mampu menyimpulkan pesan moral dari cerita tersebut, mampu mengucapkan kosakata secara tepat dan mampu mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, pada beberapa kasus, masih berfokus pada penguasaan kosakata dan tata bahasa. Begitupun yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Semoya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengabdian, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut masih berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris yang dilakukan melalui *drilling activities*. Pada proses pembelajaran, pengabdian menemukan beberapa masalah, yaitu (1) pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris terfokus pada guru (*Teacher Center Learning*) sehingga siswa kurang aktif menemukan konsep, (2) siswa sibuk sendiri dengan mainannya dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran, (3) tidak terdapatnya interaksi ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan karena siswa tidak atau belum menguasai materi, dan (4) ketidakantusiasnya siswa mengikuti kegiatan belajar-



mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kegagalan pembelajaran terjadi karena guru dan siswa tidak memahami atau guru belum mampu memberikan pemahaman pentingnya daya simak pada kajian keterampilan menyimak sebagai landasan mendasar pada peningkatan belajar.

[1] menjelaskan bahwa peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan pemerolehan bahasa paling tidak mengajukan dan menyediakan tugas atau aktifitas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati ide-ide yang dikemukakan secara lisan sehingga proses berikutnya anak akan mendapat pemerolehan bahasa yang lebih baik terarah pada pembelajaran yang benar. Senada dengan penemuan tersebut, [2] menjelaskan bahwa kelompok A mengalami peningkatan dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar. Adapun proses pembelajarannya dengan menggunakan isi cerita dan gambar yang lebih menarik bagi anak, memberikan kesempatan anak menyimak dengan rileks, memberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, dan mengungkapkan pendapat tentang cerita.

Sementara itu, menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya [3]. Proses kognitif penyimak menjadi pengaruh kemampuan menyimak dan tidak mungkin dapat diamati secara langsung. Melalui *storytelling*, bercerita, mendongeng baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi sesuai yang diinginkan akan memberikan kemudahan daya simak anak didik dalam mencerna makna dan isi pesan yang dikandungnya. Melalui pemahaman kegiatan berbicara melalui dongeng dengan menekankan menyimak akan terjadi akulturasi pola sikap dan tingkah laku siswa didik. [4] menegaskan *storytelling* mempunyai banyak kegunaan di dalam pendidikan utama anak, yaitu menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. *Story* menyebabkan mereka dapat memetakan secara mental pengalaman dan melihat gambaran di dalam kepala mereka.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pengabdian melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan daya simak dalam keterampilan menyimak interaktif berbahasa melalui kegiatan *storytelling*.

METODE

Jenis kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan. Tema dari *storytelling* yang diberikan adalah *Healthy Food*. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada pelatihan ini adalah menyimak dengan seksama cerita yang diceritakan oleh pemateri, menangkap isi cerita, mengambil pesan moral dari cerita tersebut, berlatih mengucapkan kosakata, dan mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk pelatihan luring. Kegiatan ini dilakukan di SD Muhammadiyah Semoya pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi, sosialisasi kegiatan, dan analisa kebutuhan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan adalah 35 siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Semoya yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pengabdian dibantu oleh guru bahasa Inggris kelas tersebut dalam pelaksanaannya untuk dokumentasi.



HASIL

1. Kegiatan Observasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi. Selain untuk melihat secara langsung lokasi pengabdian masyarakat, pengabdian melakukan observasi untuk mengetahui kebutuhan siswa kelas 3 tersebut kemudian menghasilkan keputusan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat beserta materi dan bentuk pelatihannya.

2. Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

a. Pembukaan

Pengabdian bersama pendamping (guru bahasa Inggris) berkoordinasi mengenai teknis pelatihan. Pada saat pembukaan, pelatihan dibuka dengan berdoa bersama yang dilanjutkan dengan sambutan, serta arahan mengenai teknis pelatihan.

b. Pelatihan

1) *Greeting.*

Pada bagian ini beberapa siswa juga diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri mereka dengan menggunakan bahasa Inggris. Beberapa siswa mampu memperkenalkan diri mereka meliputi nama, alamat, dan umur.

2) *Warming Up*

Warming up dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak mengantuk dan juga untuk membangkitkan semangat mereka sebelum memulai pelatihan bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk mendekatkan diri antara pemateri dengan siswa. Pada kegiatan *warming up* ini, pemateri memutar video yang berjudul *Everybody In Everybody Out Simple Song*. Pemateri bersama dengan siswa bernyanyi dan mempraktekkan gerakan pada lagu di dalam video tersebut.



Gambar 3. *Warming up*

3) *Storytelling*

Pemateri melakukan *storytelling* dengan cara memutar video yang berjudul *ChaCha the Fussy Eater*. Pemateri membacakan cerita tersebut kalimat per-kalimat bersamaan dengan gambar dan *running text* yang ada di dalam video. Setiap satu kalimat selesai dibaca, pemateri memberhentikan video sesaat dan mengucapkan ulang kalimat berbahasa Inggris tersebut dengan pengucapan, gerakan, dan ekspresi yang benar dan sesuai. Siswa terlihat memperhatikan dengan seksama. Terjadi interaksi aktif antara pemateri dengan siswa.

Gambar 4. *Storytelling*4) *Practicing*

Pemateri membagikan *flash card pictures* kepada siswa. Setiap siswa mendapatkan dua buah gambar. Gambar tersebut dipilih secara acak oleh pemateri yang meliputi gambar *vegetables, fruits, sugar, protein, grains, dan dairy*. Setiap siswa kemudian praktek melakukan pengucapan kosakata bahasa Inggris untuk gambar yang mereka dapatkan. Pemateri berkeliling dan mengajari siswa mengenai apa nama gambar yang dimiliki dan bagaimana cara pengucapannya dengan benar.

Gambar 5. *Practising*5) *Task*

Pemateri menyiapkan kertas manila yang sudah dituliskan dan digambarkan kelompok makanan berdasarkan jenisnya. Kertas tersebut ditempel di papan dan diberi nama *Food Groups*. Setelah siswa dirasa bisa mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan tepat untuk gambar yang mereka miliki, pemateri meminta siswa untuk menebak gambar yang mereka miliki termasuk masuk kedalam kelompok makanan apa (*vegetables, fruits, sugar, protein, grains, atau dairy*). Siswa kemudian menempelkan gambar yang mereka miliki pada kertas manila yang sudah ditempelkan di papan. Siswa menempelkan gambar yang mereka miliki secara bergantian dan tertib.



Gambar 6. *Task*



Gambar 7. Hasil pekerjaan siswa

6) *Closing Activity*

Pemateri memutarakan sebuah video yang berjudul *If You Are Happy Song*. Pemateri bersama dengan siswa bernyanyi sambil melihat video dan mempraktekkan gerakan yang ada di dalam video tersebut. Semua siswa terlihat ceria dan aktif mengikuti gerakan sambil bernyanyi seperti contoh di dalam video yang mereka lihat.

c. Penutupan

Pelatihan diakhiri dengan doa penutup bersama dan pemberian motivasi bagi peserta agar selalu semangat dalam mempelajari bahasa Inggris. Pemateri mengucapkan terimakasih kepada siswa. Pada sesi akhir ini pemateri dan siswa melakukan foto bersama guru bahasa Inggris dan guru kelas.



Gambar 9. Pemateri bersama siswa dan guru pendamping

DISKUSI

Berdasarkan hasil evaluasi, siswa mampu meningkatkan daya simak mereka dalam keterampilan menyimak melalui kegiatan *storytelling*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa siswa mampu menangkap dan menyimpulkan isi dari cerita yang diberikan. Selain itu, siswa mampu menyimpulkan pesan moral dari cerita tersebut, mampu mengucapkan kosakata secara tepat dan mampu mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya. Siswa terlihat sangat aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak melalui *storytelling* ini. Hal ini sesuai dengan teori dan hasil penemuan [2] yang menjelaskan bahwa kelompok A mengalami peningkatan dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar. Adapun proses pembelajarannya dengan menggunakan isi cerita dan gambar yang lebih menarik bagi anak, memberikan kesempatan anak menyimak dengan rileks, memberi



kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, dan mengungkapkan pendapat tentang cerita.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Pengabdian masyarakat ini memberikan kesempatan kepada siswa sekolah dasar untuk memperoleh pembelajaran bahasa Inggris secara lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, peserta juga dapat mempelajari dan mempraktekkan kembali materi yang telah diberikan oleh pemateri secara mandiri. Siswa mampu meningkatkan daya simak mereka dalam keterampilan menyimak melalui kegiatan *storytelling*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa siswa mampu menangkap dan menyimpulkan isi dari cerita yang diberikan. Siswa mampu menyimpulkan pesan moral dari cerita, mampu mengucapkan kosakata secara tepat dan mampu mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya. Siswa terlihat sangat aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak melalui *storytelling*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama yang baik antara pihak pengabdian, siswa, guru, dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semoya. Ucapan terimakasih tak terhingga kepada ibu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semoya, ibu guru bahasa Inggris beserta siswa-siswi kelas 3 SD Muhammadiyah Semoya. Ucapan terimakasih juga kepada pihak LPPM STIKes Surya Global atas dukungan moril dan material sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hadi, Saptono, 2017, Story-telling: Upaya Meningkatkan Daya Simak dalam Keterampilan, *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol 2 (No 2), hal 163-177
- [2] Ihtiar, Citra, 2015, Peningkatan keterampilan menyimak melalui metode bercerita dengan gambar pada anak kelompok A di TK PKK Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta, Skripsi, Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- [3] Tarigan, Henry Guntur, 1991, Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa
- [4] Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L dan Lowrance, 2004, The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early childhood education journal*, Vol 32 (No 3), hal 157-163